

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Kota Surakarta (Solo) merupakan salahsatu kota besar di Indonesia. Hingga kini, kota yang terletak di provinsi Jawa Tengah ini menjadi salahsatu destinasi kota wisata favorit bagi wisatawan dari berbagai kota di Indonesia. Dari segi geografis, Kota Solo berada di tengah pulau Jawa, menghubungkan antara tiga kota besar di Indonesia, yaitu Kota Yogyakarta, Semarang, dan Surabaya. Kota Solo menjadi titik temu antara kota tersebut, terlebih lagi kota Solo memiliki empat stasiun kereta api dalam kota dan satu bandara internasional menjadikan Kota Solo memiliki potensi yang kuat sebagai kota wisata. Kota Solo memiliki daya tarik tersendiri sebagai kota wisata yang banyak dipilih oleh para wisatawan karena kota Solo sebagai pusat budaya dan kota wisata yang memiliki karakter unik dan berbagai atraksi wisata yang ditawarkan kota Solo sehingga menarik para wisatawan lokal maupun mancanegara.

Hingga saat ini, pemerintah kota Solo giat untuk membangun infrastruktur kota, mulai dari penataan taman, rumah sakit, hotel, apartemen, hingga proyek rusun yang masih berjalan proses pembangunannya. Dengan adanya pembangunan infrastruktur ini, diharapkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota Solo meningkat pertahunnya.

Menurut data dari dinas kebudayaan dan pariwisata kota Solo, jumlah wisatawan lokal maupun asing dari tahun 2011-2013 mengalami peningkatan, pada tahun 2013 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kota Solo diperkirakan  $\pm$  30.000 wisatawan. Sedangkan jumlah hotel yang ada di kota Solo dari tahun 2011-2013 diperkirakan 148 hotel yang tersedia dengan jumlah kamar 5.223 kamar.

Saat ini terdapat berbagai hotel di Solo yang menyuguhkan fasilitas memadai dari berbagai macam kelas bintang dari kelas melati hingga bintang empat (*City Hotel*). Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) kota Solo, pada tahun 2014 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) secara rata-rata 49,37 persen, dapat diartikan jumlah kamar yang dipakai setiap malam pada seluruh hotel tahun 2014 adalah 49,37 persen. Sedangkan rata-rata TPK hotel bintang di Solo pada tahun 2014 sebesar 53,41 persen. TPK hotel bintang tertinggi dicapai oleh hotel bintang 4 dan bintang 5 yang mencapai 64,16 persen, sementara TPK terendah terjadi pada hotel bintang 2 yang mencapai 41,51 persen.

Dari uraian diatas, maka dibutuhkan pengembangan pembangunan hotel kelas bintang 4 (*City Hotel*) dimana telah dituturkan dalam data statistik BPS kota Surakarta bahwa rata-rata TPK hotel bintang 4 sebesar 64,16 persen, hal ini menunjukkan bahwa potensial pembangunan hotel kelas bintang 4 dibutuhkan. Desain hotel diharapkan dapat menampung segala kebutuhan dan kegiatan pengunjung dengan ketentuan – ketentuan dan menyediakan fasilitas-fasilitas sesuai kelasnya. Hal ini menjadi dasar bagi penyusun untuk merencanakan dan merancang suatu ide desain yang diwujudkan dalam Tugas Akhir dengan judul "*CITY HOTEL BINTANG 4 DI SOLO*".

### 1.2. Tujuan dan Sasaran

#### 1.2.1. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai yaitu dapat memunculkan ide desain serta merumuskan pokok pikiran sebagai suatu landasan konseptual perencanaan dan perancangan City Hotel Bintang 4

Solo dengan menguraikan masalah pengunjung dan potensi maupun karakteristik yang ada agar sesuai dengan konteks lingkungan setempat sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan lokal maupun mancanegara dalam bentuk akomodasi dengan kelengkapan dan standar fasilitas-fasilitas hotel kelas bintang 4 (*City Hotel*) dari segi kualitas arsitekturnya.

### 1.2.2. Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses dasar perencanaan dan perancangan Harris Hotel (*City Hotel*). Hotel terletak pada pusat kota Solo dengan mengutamakan penampilan serta fasilitas-fasilitas setara dengan *hotel kelas bintang 4* seperti kebanyakan kasus hotel di Solo, sehingga memberikan kelengkapan melalui aspek-aspek panduan perancangan dan alur pikir proses penyusunan LP3A serta desain grafis yang dikerjakan.

## 1.3 Manfaat

### 1.3.1. Subyektif

Untuk memenuhi salahsatu persyaratan mengikuti Tugas akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang, yang nantinya dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses Perencanaan dan Perancangan City Hotel Bintang 4 Solo.

### 1.3.2. Obyektif

Sebagai sumbangan pemikiran / referensi untuk pembahasan serupa berikutnya yang berkaitan dengan Hotel kelas bintang 4 (*City Hotel*) dan sebagai wawasan dan pengetahuan yang sedang atau akan melakukan studi terkait perencanaan dan perancangan tentang Hotel kelas bintang 4.

## 1.4. Ruang Lingkup

### 1.4.1. Secara Substansial

Perencanaan ruang lingkup sebuah City Hotel yang mengacu pada standar-standar fasilitas hotel setara bintang 4 yang bertujuan untuk memaksimalkan fungsi hotel yaitu sebagai tempat yang mengakomodasi kebutuhan wisatawan lokal maupun mancanegara. Perencanaan dan perancangan City Hotel Bintang 4 Solo tidak luput dari pertimbangan aspek-aspek yang berkaitan dengan perundangan dan kebijakan pemerintah.

### 1.4.2. Secara Spasial

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan City Hotel Bintang 4 Solo ini direncanakan berada pada sekitar kota Solo ( Jalan Utama Semarang-Solo) yang padat aktivitas.

## 1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan adalah metode deskriptif, dokumentatif dan komparatif dimana penyusunan dilakukan dengan mengumpulkan data, menjelaskan dan menjabarkan informasi terkait perencanaan dan perancangan *City Hotel Bintang 4 Solo* serta dokumentasi lapangan dengan sumber-sumber yang terkait.

Langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data adalah :

### 1.5.1. Metode Deskriptif

Metode ini dilakukan dengan studi pustaka sebagai sumber tertuklas ataupun literatur yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai sumber informasi, serta studi banding sebagai informasi tambahan untuk memperoleh pemahaman dan menemukan permasalahan dari lapangan secara langsung.

### 1.5.2. Metode Dokumentatif

Metode ini dilakukan dengan mendokumentasikan berbagai kegiatan seperti survey langsung ke lapangan yang terkait dengan proses perencanaan *City Hotel Bintang 4 Solo*.

### 1.5.3. Metode Komparatif

Metode komparatif digunakan sebagai perbandingan untuk mendapatkan data primer dalam merancang. Studi banding lokasi, kasus, fasilitas, pelayanan serta kesesuaian terhadap hukum yang berlaku menjadi titik fokus dalam perencanaan dan perancangan *City Hotel Bintang 4 Solo*.

## 1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan sinopsis ini adalah sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang tinjauan umum mengenai pengertian hotel, fungsi hotel, klasifikasi hotel, jenis hotel, dan studi banding yang terkait dengan hotel setara bintang 4 (City Hotel).

### BAB III TINJAUAN DATA

Berisi penjelasan dan informasi tentang kondisi fisik dan non fisik tapak terpilih yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan hotel dikawasan tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

Menyantumkan seluruh sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan sinopsis.

1.7. Alur Pikir

